**PENGARUH GAMBAR ILUSTRASI PADA BUKU TERHADAP MINAT BACA SISWA SMP DAN SMA**



Dosen Pengampu : Helmy Prasetyo, S.sos., M.KP.

Oleh :

1. Rizqi Ramadhani Abdillah Putri 071911633005
2. Kharisma Nur Sa’diah 071911633025
3. Sakinatun Nuha 071911633027
4. Adellia Agissa 071911633036
5. Delvia Ferdianti Putri 071911633095

**MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF**

**DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**2020**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Lynch-Brown, Carl M dan Tomlinson (1999:68) buku bergambar adalah buku-buku bergambar banyak mengandung ilustrasi, untuk berbagai derajat dan penting untuk dinikmati dalam cerita. Untuk alasan ini, ilustrasi gambar dalam buku-buku dikatakan integral cerita. Ilustrasi dalam buku-buku bergambar menyediakan plot aktual atau informasi konsep serta petunjuk untuk jalan tokoh, setting, dan suasana hati. Selama periode waktu, evoluation dan seleksi buku gambar menjadi kenikmatan membaca bagi siswa. Senada dengan pendapat dari Franz (1994:26) mula-mula pengertian buku bergambar itu adalah setiap buku yang didalamnya terdapat gambar-gambar. Buku bergambar yang fungsi gambarnya hanya membantu dan sekedar untuk menjelaskan teks. Buku bergambar yang artistik, bahasa yang baik, penampilan fisik buku yang bagus dapat menggugah imajinasi dan motivasi untuk membaca buku. Ilustrasi gambar dan bahasa yang asal-asalan, maka anak akan mendapatkan pengalaman bahwa membaca itu membosankan, Priyono (2006:3).

Menurut Online Dictionary For Library and Information Science menjelaskan “picture book” merupakan sebuah buku yang terutama terdiri dari konten visual, dengan teks. Menurut Nurgiyantoro (2010:154) gambar dalam buku mengandung cerita. Gambar digunakan untuk memperkaya teks, mengkonkretkan karakter dan alur secara naratif serta digunakan sebagai daya 2 tangkap dan imajinasi anak terhadap narasi teks yang masih terbatas. Dengan buku bergambar mampu merangsang imajinasi siswa dan membantu siswa dalam memperkaya imajinasi. Selain itu, kegiatan membaca buku bergambar akan membantu anak lebih memahami hubungan cerita dan gambar, juga menanamkan kesadaran pada diri anak akan pentingnya aktifitas membaca untuk dapat memperoleh informasi.

Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. membaca disebut sebagai keterampilan karena kemampuan membaca seorang individu dapat dikembangkan seiring waktu secara bertahap, diawali dengan kemampuan mengenal huruf, selanjutnya merangkainya menjadi sebuah kata, kemudian menjadi sebuah kalimat dan memahaminya. Keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca (Rahim, 2008). Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 1985). Depdikbud (1985) menuliskan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Pendapat yang lebih sederhana menyatakan bahwa membaca sebagai proses membunyikan lambang bahasa tertulis (Saddhono, 2014: 99). Sedangkan definisi lainnya adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis (Anderson dalam Tarigan, 1985). Hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah, yang semuanya dilakukan bertahap dari proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan (Sandjaja, 2005)

Bakat atau pembudayaan minat baca, menurut Sidik (2007:3) yang dipengaruhi lingkungan bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu lingkungan keluarga , lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.Pernyataan minat baca dipengaruhi lingkungan juga diperjelas berdasarkan UU NO 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang menyatakan pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Sedangkan menurut Tarigan, 1986 minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual yang bijaksana, serta ditambah dengan suatu usaha yang konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan (informasi) baru dan adanya kesediaan untuk menyediakan waktu guna melakukan kegiatan membaca. kemudian menurut Saddhono, 2012 Minat baca merupakan keadaan siswa yang digunakan untuk memperoleh kemampuan membaca yang tinggi.

Minat baca merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan membaca secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dalam hubungannya pemusatan perhatian dalam membaca, minat mempunyai peranan sebagai antara lain untuk melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar. Ketika seseorang anak usia Dini mempunyai minat baca, pada saat itulah perhatian terhadap kegiatan membaca tidak lagi dipaksakan, tetapi sudah menjadi perhatian yang serta merta.

Kebiasaan siswa dekat dengan buku bergambar akan menimbulkan keaktifan membaca yang dapat menumbuhkan/meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Karena buku bergambar dirancang untuk menarik siswa agar mau membaca. Buku bergambar memberikan kontribusi sederhana, konsep yang dibangun dalam buku bergambar memberi keseimbangan antara teks dan gambarnya, Jalongo 3 (2004:10). Menurut Nurgiyanto (2010:152) buku bergambar merupakan salah satu strategi dalam menarik perhatian siswa dan pembaca pada umumnya. Buku bergambar menjadi daya tarik untuk semangat membaca buku. Ilustrasi yang di siratkan dalam bacaan memperjelas makna kata. Karena ilustrasi merupakan teks visual dengan maksud agar buku tampil menarik dan siswa tertarik untuk membaca buku. Melihat fenomena di masyarakat sekarang dimana Minat baca masyarakat Indonesia terutama tingkat siswa SMP dan SMA masih tergolong masih rendah karena mereka lebih menyukai bermain game online, menonton televisi dan sebagainya Faktor inilah yang menyebabkan kemampuan membaca mereka masih kurang. Selain itu adanya buku membaca (baik buku cerita maupun buku pelajaran) di lembaga sekolah yang masih monoton dengan gambar tanpa warna sehingga anak mudah bosan dan tidak tertarik untuk membacanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa Penggunaan atau penambahan media gambar ilustrasi dapat menumbuhkan minat baca siswa.

Selain berfungsi untuk menarik minat baca anak, keberadaan gambar ilustrasi pada buku dapat membantu anak agar lebih mudah dalam menghafal materi atau pembelajaran dalam buku tersebut. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran menggunakan gambar ilustrasi dianggap menarik dan secara tidak langsung mampu memancing motivasi belajar. Cara seperti ini kadang sering dipergunakan para guru di taman kanak-kanak untuk mengasah kemampuan motorik anak, hal ini bertujuan agar mereka dapat dengan mudah memahami apa yang sedang diajarkan di sekolah. Media gambar sebagai salah satu media pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya: a) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar-mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa; b) Harganya relatif murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya; c) dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran mulai dan TK sampai dengan perguruan tinggi, dan ilmu sosial sampai ilmu eksakta; d) dapat menerjemahkan konsep atau gagasan karena media gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia apa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahan pemahaman; e) dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. Selain itu, anak-anak tidak selalu bisa dibawa ke tempat objek tersebut berada. Oleh karena itu, gambar dapat mengatasinya; f) sifatnya konkret. Artinya, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata (Leinrich, dkk, 1996: 8).

Selain memiliki keunggulan, media gambar juga memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain: a) kadang-kadang ukurannya terlalu kecil untuk digunakan pada kelompok siswa yang cukup besar. Memang suatu gambar dapat diperbesar. Akan tetapi, hal itu memerlukan suatu proses dan memerlukan biaya yang cukup besar; b) hanya dua dimensi yang tampak pada suatu gambar, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk yang sebenarnya yang berdimensi tiga; c) tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh untuk suatu gambar, kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa pada pola gerak tertentu; d) tanggapan bisa berbeda terhadap gambar yang sama; e) gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan belajar (Leinrich, dkk, 1996: 8). Selain itu, penggunaan gambar ilustrasi juga tidak dapat menjamin akan adanya peningkatan prestasi akademik siswa.

Menurut fungsinya, ilustrasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Fungsi-fungsi ilustratif tersebut menurut Arifin & Kusrianto (2009, hlm.70-71) adalah sebagai berikut ini :

1. Fungsi Deskriptif, berarti gambar menggantikan uraian verbal berbasis teks atau tulisan. Melalui ilustrasi deskriptif, teks deskriptif dapat dilukiskan dengan lebih ringkas, menyenangkan dan berdampak pada uraian yang lebih cepat dan mudah untuk dipahami.
2. Fungsi Ekspresif, berarti memperlihatkan atau menyatakan suatu perasaan, situasi, atau konsep yang abstrak dan kurang terjamah oleh teks agar menjadi lebih mengena, tepat sasaran, dan berbentuk konkret. (contoh: memperlihatkan ekspresi suprasegmental: marah, senang, dsb)
3. Fungsi Analitis atau Sruktural, ilustrasi memberikan rincian bagian demi bagian dari suatu benda atau hal lainnya, atau memperlihatkan suatu sistem dan proses secara detail, sehingga dapat dianalisis dan dipahami dengan lebih cermat dan mudah.
4. Fungsi Kualitatif, ilustrasi yang memberikan gambaran umum dari data-data statistik ,berupa grafik, diagram, tabel, foto untuk mempermudah manusia dalam mencerna data kualitatif yang didapatkan dari survei, observasi, eksperimen dan berbagai penelitian lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, selain mempunyai berbagai kelebihan dalam meningkatkan minat baca seseorang, ternyata juga terdapat beberapa kelemahan, hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya gambar ilustrasi pada buku dapat menarik minat baca seseorang. Oleh karena itu, kami tertarik untuk memilih melakukan pengkajian terhadap pengaruh adanya gambar ilustrasi pada buku, serta kaitannya dengan minat baca seseorang. Hal ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai pengaruh tentang ada atau tidaknya gambar sebagai faktor penarik minat baca seseorang terhadap buku. Penelitian akan kami lakukan dengan survey serta wawancara terhadap beberapa siswa mengenai pendapat mereka tentang ciri-ciri yang menjadi kegemaran mereka dengan begitu akan dapat disimpulkan mengenai ada atau tidak adanya gambar yang dapat mempengaruhi mereka terhadap minat membaca yang mereka miliki. Diharapkan nantinya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan terhadap masalah rendahnya tingkat literasi pada anak yang saat ini sedang terjadi.

**1.2 Rumusan masalah penelitian**

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan buku bergambar ilustrasi terhadap minat baca siswa Sekolah Menengah Pertama dan siswa Sekolah Menengah Atas?

**1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan buku bergambar ilustrasi terhadap minat baca pada siswa Sekolah Menengah Pertama dan siswa Sekolah Menengah Atas.

**1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis dengan penjabaran sebagai berikut :

Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi pembuatan buku yang bergambar ilustrasi, agar kedepannya para siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas menjadi lebih sering membaca buku

Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa diharapkan bisa menjadi pedoman untuk membuat penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan tentang bagaimana perbedaan minat baca siswa ketika menggunakan buku yang berilustrasi dan tidak
2. Bagi Penerbit diharapkan bisa menjadi bahan untuk evaluasi pembuatan buku bagi siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas